

**PEMBELAJARAN SOSIAL (*SOCIAL LEARNING*) UNTUK MENGATASI  
MASALAH PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (*SUSTAINABLE  
DEVELOPMENT*) DI PROVINSI RIAU**

**Roilan**

Mahasiswa Jenjang Doktoral Ilmu Lingkungan Universitas Riau

*Email: roilan329@gmail.com*

**ABSTRAK**

Komisi Bruntland mengatakan: bahwa pembangunan berkelanjutan merupakan pembangunan yang dapat memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk mencukupi kebutuhan mereka. Albert Bandura sangat terkenal dengan teori pembelajaran sosial, salah satu konsep dalam aliran behaviorisme yang menekankan pada komponen kognitif dari pikiran, pemahaman dan evaluasi. Teori Pembelajaran Sosial yang dikemukakan oleh Bandura telah memberi penekanan tentang bagaimana perilaku manusia dipengaruhi oleh lingkungan melalui penegasan (reinforcement) dan pembelajaran peniruan (observational learning), dan cara berfikir yang kita miliki terhadap sesuatu dan juga sebaliknya, yaitu bagaimana tingkah laku kita mempengaruhi lingkungan dan menghasilkan penegasan (reinforcement) dan peluang untuk diperhatikan oleh orang lain (observational opportunity). Menurut Bandura proses mengamati dan meniru perilaku dan sikap orang lain sebagai model merupakan tindakan belajar. Teori Bandura menjelaskan perilaku manusia dalam konteks interaksi timbal balik yang berkesinambungan antara kognitif, perilaku dan pengaruh lingkungan. Masalah pembangunan berkelanjutan yang terjadi di Provinsi Riau diantaranya adalah : (1)kegiatan-kegiatan industri, dalam bentuk limbah, zat-zat buangan yang berbahaya seperti logam berat, zat radio aktif dan lain-lain. (2)Kegiatan pertambangan, berupa terjadinya perusakan instalasi, kebocoran, pencemaran buangan penambangan, pencemaran udara dan rusaknya lahan bekas pertambangan. (3)kegiatan transportasi, berupa kepulan asap, naiknya suhu udara kota, kebisingan kendaraan bermotor, tumpahan bahan bakar, berupa minyak bumi dari kapal tanker. (4)kegiatan pertanian, terutama akibat dari residu pemakaian zat-zat kimia untuk memberantas serangga / tumbuhan pengganggu, seperti insektisida, pestisida, herbisida, fungisida dan juga pemakaian pupuk. Untuk mengatasi masalah pembangunan berkelanjutan yang terjadi di Provinsi Riau tersebut, maka penulis membuat suatu model pembelajaran sosial.

**Kata kunci:** Pembangunan berkelanjutan, Pembelajaran sosial, model pembelajaran sosial.

**ABSTRACT**

*Bruntland Commission say: that sustainable development is a development that can meet the needs of the present without compromising the ability of future generations to meet their needs. Albert Bandura is very popular with social learning theory, one of the concepts in the flow of behaviorism that emphasizes the cognitive component of the mind, understanding and evaluation. Theories of Learning Social proposed by Bandura has put an emphasis on how human behavior is influenced by the environment through confirmation (reinforcement) and learning impersonation (observational learning), and a way of thinking that we have of something, and vice versa, that is how our behavior affects the environment and produce confirmation (reinforcement) and an opportunity to be noticed by others (observational opportunity). According to Bandura process of observing and imitating the behavior and attitudes of others as a model of action learning. Bandura's theory explains human behavior*

in the context of continuous reciprocal interaction between cognitive, behavioral and environmental influences. Sustainable development is happening in the province of Riau are: (1) industrial activities, in the form of waste, substances hazardous waste such as heavy metals, radioactive substances and others. (2) Mining activities, such as the destruction of the plant, leakage, mining effluent pollution, air pollution and the destruction of former mining land. (3) The activities of transportation, such as a puff of smoke, rising temperatures town, the noise of motor vehicles, fuel spills, in the form of oil from tankers. (4) agricultural activities, mainly as a result of the use of residual chemicals to eradicate insects / plant pests, such as insecticides, pesticides, herbicides, fungicides and fertilizers. To address the issue of sustainable development that occurred in the province of Riau, the authors make a model of social learning.

**Keywords:** sustainable development, social learning, social learning diagram

## PENDAHULUAN

### a. Hubungan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development) dengan Lingkungan.

Pembangunan berkelanjutan dipopulerkan melalui *Our Common Future* (Masa Depan Bersama) yang disiapkan oleh World Commission on Environment and Development (Komisi Dunia tentang Lingkungan dan Pembangunan, 1987), yang dikenal pula dengan nama Komisi Brundtland, karena ketuanya (Gro Harlem Brundtland) kemudian menjadi Perdana Menteri Norwegia. Komisi menegaskan bahwa suatu cetak biru (blue print) untuk tindakan tidak disusun, tetapi lebih merupakan ‘rintisan jalan’ bagi manusia di berbagai negara agar dapat mengembangkan kebijakan dan kegiatan yang lebih sesuai.

Komisi juga telah menyetujui satu isu utama yang dianggap penting: yaitu *bahwa pada kenyataannya banyak kegiatan pembangunan telah mengakibatkan banyak kemiskinan dan kemerosotan, serta kerusakan lingkungan*

### b. Konsep Pembelajaran Sosial ( Sosial Learning )

Ada dua jenis pembelajaran melalui pengamatan (observational learning). Pertama, pembelajaran melalui pengamatan dapat terjadi melalui kondisi yang dialami orang lain atau vicarious conditioning. Contohnya, seorang pelajar melihat temannya dipuji atau ditegur oleh gurunya kerana perbuatannya, maka ia kemudian meniru melakukan perbuatan lain yang tujuannya sama ingin dipuji oleh gurunya. Kejadian ini merupakan contoh dari penguatan melalui pujian yang dialami orang lain atau vicarious reinforcement. Kedua, pembelajaran melalui pengamatan meniru perilaku suatu model meskipun model itu tidak mendapatkan penguatan atau pelemahan pada saat pengamat itu sedang memperhatikan model itu mendemonstrasikan sesuatu yang ingin dipelajari oleh pengamat tersebut dan mengharapkan mendapat pujian atau penguatan apabila menguasai secara tuntas apa yang dipelajari itu. Model tidak harus diperagakan oleh seseorang secara langsung, tetapi kita dapat juga menggunakan seseorang pemeran atau visualisasi tiruan sebagai model (Nur, M. 1998a:43).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.

Penggambaran kondisi bisa individual atau menggunakan angka-angka. (Sukmadinata, 2006:5)

Penelitian deskriptif, bisa mendeskripsikan suatu keadaan saja, tetapi bisa juga mendeskripsikan keadaan dalam tahapan-tahapan perkembangannya, penelitian demikian disebut penelitian perkembangan (*Developmental Studies*). Dalam penelitian perkembangan ini ada yang bersifat *longitudinal* atau sepanjang waktu dan ada yang bersifat *cross sectional* atau dalam potongan.

## HASIL

Pengelolaan lingkungan identik dengan upaya untuk mengoptimalkan sumber daya alam sebagai penyuplai kebutuhan materi semata. Robert Malthus mengatakan bahwa untuk menyeimbangkan antara pertumbuhan penduduk (kelahiran) dengan pertumbuhan pangan (produksi), mau tidak mau produktivitas pangan harus ditingkatkan. Hal ini bisa dilakukan dengan cara mengoptimalkan sumber daya alam yang dapat dikelola dalam bentuk barang dan jasa. Karena tingkat kepuasan manusia terhadap barang dan jasa bersifat tidak terbatas, maka optimalisasi pengurusan sumber daya alam dilakukan tanpa pernah memperdulikan sumber daya alam bersifat terbatas. Akibat yang timbul kemudian adalah proses degradasi lingkungan berupa kerusakan dan pencemaran lingkungan semakin menjadi-jadi.

Kerusakan dan pencemaran lingkungan yang terjadi di *Provinsi Riau*, erat kaitannya dengan masalah pembangunan berkelanjutan (*Sustainable development*), antara lain disebabkan:

1. Kegiatan-kegiatan industri, dalam bentuk limbah, zat-zat buangan yang berbahaya seperti logam berat, zat radio aktif dan lain-lain. sebagai contoh, Limbah industri yang mencemarkan air sungai dapat berupa polutan yang berasal dari pabrik-pabrik di sepanjang sungai Siak. Sebagian besar industri membuang limbah tanpa diolah terlebih dahulu. Keberadaan pabrik karet di tepian Sungai Siak, Pekanbaru ini disinyalir juga merupakan salah satu penyebab tercemarnya air Sungai Siak.
2. Kegiatan pertambangan, berupa terjadinya perusakan instalasi, kebocoran, pencemaran buangan penambangan, pencemaran udara dan rusaknya lahan bekas pertambangan. Masalah Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) di desa Petapahan, Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi (Kuansing) dikhawatirkan akan berdampak terhadap pencemaran air di berbagai aliran sungai di daerah tersebut. Seperti dilaporkan oleh Riau Terkini, proses penambangan yang membawa limbah logam ini berpotensi merusak kualitas kesehatan manusia di masa mendatang. DPRD Indragiri Hulu menegaskan perlu sebuah peraturan daerah yang mengatur aktivitas penambangan emas ini. Tanpa regulasi pemerintah lokal dan tindakan tegas di lapangan, sulit untuk menekan aktivitas penambang. Jika ini terus terjadi perkebunan rakyat di sekitar tambang akan tercemar dan mati, hal ini juga menyebabkan air yang menjadi sumber kehidupan masyarakat setempat akan terpolusi dan dikhawatirkan akan menjadi penyebab lahirnya generasi cacat akibat terpolusi limbah logam.
3. Kegiatan transportasi, berupa kepulan asap, naiknya suhu udara kota, kebisingan kendaraan bermotor, terjadi di Kota Pekanbaru yang sangat padat kendaraan bermotor, kita dapat melihat di sepanjang jalan besar.
4. Kegiatan pertanian, terutama akibat dari residu pemakaian zat-zat kimia untuk memberantas serangga / tumbuhan pengganggu, seperti insektisida, pestisida, herbisida, fungisida dan juga pemakaian pupuk.

Dampak dari pencemaran dan perusakan lingkungan yang amat mencemaskan dan menakutkan akibat aktivitas pembangunan yang dilakukan manusia secara lebih luas dapat berupa,

1. Pemanasan global, telah menjadi isu internasional yang merupakan topik hangat di berbagai negara. Dampak dari pemanasan global adalah terjadinya perubahan iklim secara global dan kenaikan permukaan laut.
2. Hujan asam, disebabkan karena sektor industri dan transportasi dalam aktivitasnya menggunakan bahan bakar minyak atau batu bara yang dapat menghasilkan gas buang ke udara. Gas buang tersebut menyebabkan terjadinya pencemaran udara. Pencemaran udara yang berasal dari pembakaran bahan bakar, terutama bahan bakar fosil mengakibatkan terbentuknya asam sulfat dan asam nitrat. Asam tersebut dapat diendapkan oleh hutan, tanaman pertanian, danau dan gedung sehingga dapat mengakibatkan kerusakan dan kematian organisme hidup
3. Lubang ozon, ditemukan sejak tahun 1985 di berbagai tempat di belahan bumi, seperti di Amerika Serikat dan Antartika. Penyebab terjadinya lubang ozon adalah zat kimia semacam klorofluorokarbon (CFC), yang merupakan zat buatan manusia yang sangat berguna dalam kehidupan manusia sehari-hari, seperti untuk lemari es dan AC.

### PEMBAHASAN

Albert Bandura sangat terkenal dengan teori pembelajaran sosial, salah satu konsep dalam aliran behaviorisme yang menekankan pada komponen kognitif dari pikiran, pemahaman dan evaluasi. Teori Pembelajaran Sosial yang dikemukakan oleh Bandura telah memberi penekanan tentang bagaimana perilaku manusia dipengaruhi oleh lingkungan melalui peneguhan (reinforcement) dan pembelajaran peniruan (observational learning), dan cara berfikir yang kita miliki terhadap sesuatu maklumat dan juga sebaliknya, yaitu bagaimana tingkah laku kita mempengaruhi lingkungan dan menghasilkan peneguhan (reinforcement) dan peluang untuk diperhatikan oleh orang lain (observational opportunity).

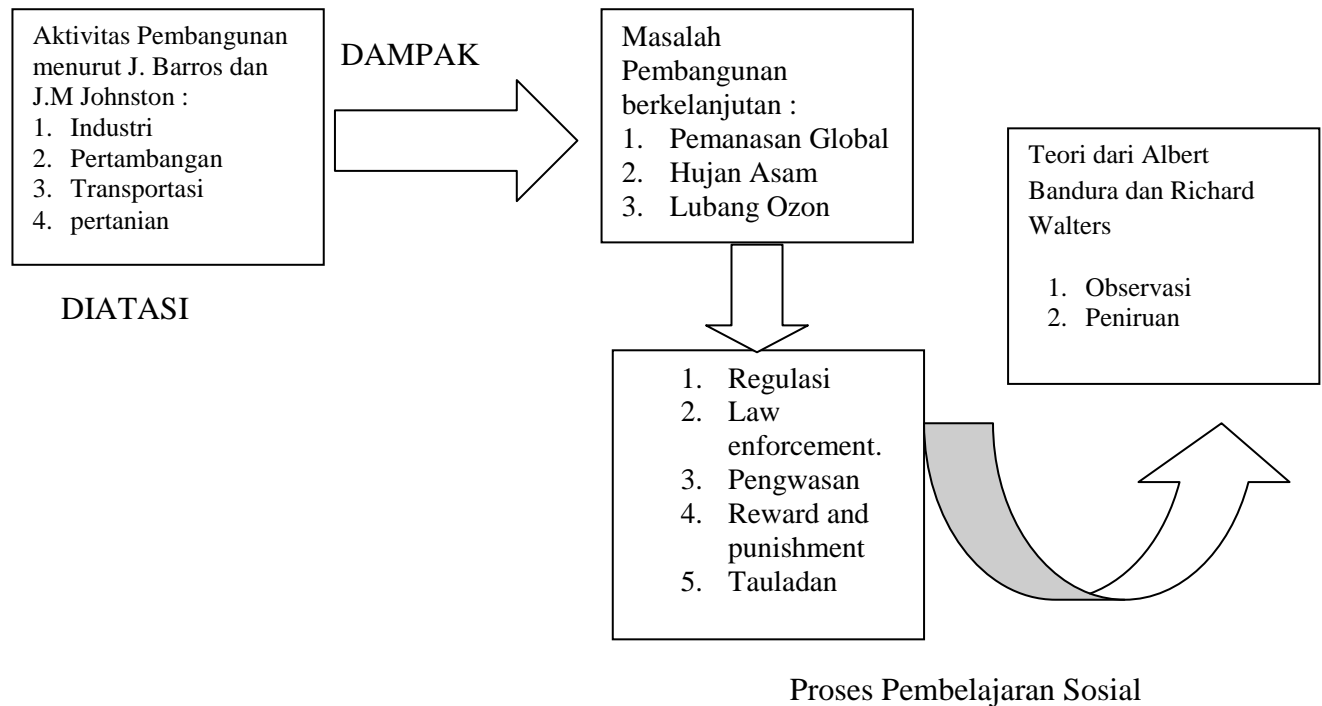
Menurut Bandura proses mengamati dan meniru perilaku dan sikap orang lain sebagai model merupakan tindakan belajar. Teori Bandura menjelaskan perilaku manusia dalam konteks interaksi timbal balik yang berkesinambungan antara kognitif, perilaku dan pengaruh lingkungan. Kondisi lingkungan sekitar individu sangat berpengaruh pada pola belajar sosial jenis ini. Contohnya, seorang yang hidupnya dan dibesarkan di dalam lingkungan judi, maka dia cenderung untuk memilih bermain judi, atau sebaliknya menganggap bahwa judi itu adalah tidak baik.

Albert Bandura dan Richard Walters (1959, 1963)<sup>10</sup>, telah melakukan eksperimen lain yang juga berkenaan dengan peniruan. Hasil eksperimen mereka mendapati, peniruan boleh berlaku hanya melalui pengamatan terhadap perilaku model (orang yang ditiru). Proses belajar semacam ini disebut "observational learning" atau pembelajaran melalui pengamatan. Bandura, kemudian menyarankan agar teori pembelajaran sosial diperbaiki memandangkan teori pembelajaran sosial yang sebelumnya hanya mementingkan perilaku tanpa memberi pertimbangan terhadap proses mental seseorang.

Menurut Bandura, perlakuan seseorang adalah hasil interaksi faktor dalam diri (kognitif) dan lingkungan. Bagi menjelaskan pandangan ini, beliau telah mengemukakan teori pembelajaran permodelan, dalam teori ini beliau telah menjalankan kajian bersama Walter (1963) pada kesan perlakuan kanak-kanak apabila mereka menonton orang dewasa memukul, mengetuk dengan besi dan memukul sambil menjerit-jerit dalam video. Setelah menonton

video kanak-kanak ini diarah bermain di ruang permainan dan terdapat patung seperti yang ditayangkan dalam video. Setelah kanak-kanak tersebut melihat patung tersebut, mereka meniru aksi-aksi yang dilakukan oleh orang yang mereka tonton dalam video (Ramlah Jantan & Mahani Razali 2004).

Teori dari Albert Bandura dan Richard Walters dapat diterapkan dalam mengatasi hambatan pada pembangunan yang berkelanjutan seperti yang penulis gambarkan pada diagram berikut ini :



### KESIMPULAN

Komisi Bruntland mengatakan: bahwa pembangunan berkelanjutan merupakan pembangunan yang dapat memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk mencukupi kebutuhan mereka. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau. Teori dari Albert Bandura dan Richard Walters dapat diterapkan dalam mengatasi hambatan pada pembangunan yang berkelanjutan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ee Ah Meng, *Psikologi Pendidikan*, Penerbitan Fajar Bakti, 2002.

Gross and Heinrichs, *Environmental Sociology, European Perspective and Interdisciplinarity Challenges*, Springer, 2009

Mohd. Iskandar, *teori-teori dalam pembelajaran*. Dewan bahasa dan pustaka, 2003